

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA
PEMBELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NUR MUHAMMAD
KLAKAH LUMAJANG**

Khusnul Khovia, Fira Nur Imama

¹ PGMI STIT Miftahul Midad Lumajang

Email : khoviakhusnul@gmail.com

Email : Fnurimama@gmail.com

DOI:

Received: Oktober 2022

Accepted: Oktober 2022

Published: Februari 2023

Abstract :

Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad in science learning uses the lecture method and giving assignments in solving problems in textbooks, because science learning is considered to be understood only by reading the material. However, this situation makes students not look active in learning because the teacher only plays a role in conveying the material being taught so that learning is felt very boring for students and students are also lacking in understanding the material. Because of this, teachers use environmental-based media to make students active and enthusiastic in learning science. The purpose of this study was to apply environmental-based learning media to science learning at Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang. The research method used in this research is the library study research method. The results of the study 1) Planning environmental-based learning media in science learning at Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang in planning teachers preparing lesson plans, syllabus, promissory notes and others in using environmental-based media in science learning. 2) Implementation of environment-based learning media in science learning at Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang Implementation of environment-based learning media in science learning material on the structure and function of plant organs at Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad the teacher invites students outside the classroom by observing the plants in the school and the students themselves bring flowers or fruit to be planted at school. 3) evaluation of the application of environmental-based learning media in science learning at Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang using formative evaluation: formative evaluation is carried out at the end of each lesson carried out in each lesson unit.

Keywords : Learning Media, environment, Science Learning

Abstrak :

Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad pada pembelajaran IPA lebih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam menyelesaikan soal dalam buku paket, karena pembelajaran IPA dianggap bisa dipahami hanya dengan membaca materinya. Namun keadaan ini membuat siswa tidak terlihat aktif dalam pembelajaran karena guru hanya berperan menyampaikan materi yang diajarkan sehingga pembelajaran dirasa sangat membosankan bagi siswa dan siswa juga kurang dalam memahami materi. Karena hal itu guru memanfaatkan media berbasis lingkungan untuk membuat siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran IPA. Tujuan Penelitian ini untuk Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi Pustaka. Hasil penelitian 1) Perencanaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada

pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang dalam perencanaan guru menyiapkan perangkat pembelajaran RPP, silabus, promes dan lain-lain dalam menggunakan media berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA. 2) Pelaksanaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang Pelaksanaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi organ tumbuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad guru mengajak siswa ke luar kelas dengan mengamati tanaman yang ada disekolah serta siswa sendiri membawa tanaman bunga atau buah-buahan untuk ditanam disekolah. 3) evaluasi penerapan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Klakah Lumajang menggunakan evaluasi formatif: evaluasi formatif yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran.

Kata Kunci: *Media pembelajaran, Lingkungan, Pembelajaran IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Hal itu disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, nya, termasuk teknologinya. Pendidikan diuraikan beberapa ahli seperti Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

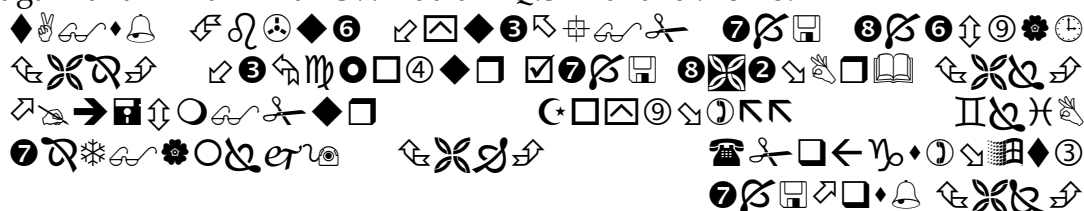
Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang digunakan di lembaga pendidikan untuk mempraktekkan kurikulum dan mendorong peserta didik untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Agar siswa dapat hidup mandiri sebagai makhluk sosial dan makhluk intelektual, pendidikan pada hakekatnya membimbing mereka menuju perubahan tingkah laku. Siswa terlibat dengan lingkungan yang ada disekitar sekolah, yang dikendalikan oleh guru melalui proses pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang melibatkan tiga

komponen, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar (Sisdiknas. 2013) Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan anak rentang usia 7-12 tahun. Dari sisi perkembangan kognitif piaget menempatkan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) dan tahap operasional formal (11-14 tahun). Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas I-V berada pada tahap operasional konkret. Operasional konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek dan peristiwa nyata yang konkret dan dapat diukur. Tahap operasional konkret memiliki ciri-ciri : anak mulai memandang dunia secara obyektif, anak mulai berpikir operasional; menggunakan hubungan sebab akibat dan prinsip ilmiah sederhana; dan dapat memahami konsep dan substansi volume, panjang, lebar, luas dan berat. Sementara siswa kelas VI berada pada tahap operasional formal dengan ciri-ciri; dapat menggunakan pemikiran yang lebih tinggi; dapat membuat hipotesis, melakukan penyelidikan, menghubungkan bukti dan teori; dapat bekerja dengan rasio dan probabilitas, dapat memahami penjelasan yang rumit mencakup rangkaian deduktif dan logika (Ladislaus Naisaban 2004).

Sesuai dengan tahapan operasional kongkrit, penyampaian pesan (isi/materi ajar) pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sedapat mungkin disajikan dengan kongkrit. Penyajian materi tentang konsep atau prinsip yang abstrak dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran sehingga menjadi lebih kongkrit. Pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran dapat menghadirkan proses komunikasi yang lebih efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media merupakan hal penting yang perlu mendapat perhatian dalam pendidikan, karena penggunaan media yang tepat dapat membantu memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Thaha 20 : 25-28.



Artinya : Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku (Departemen Agama RI. 2010).

Berdasarkan ayat tersebut di atas pendidik berkewajiban untuk berusaha meningkatkan pemahaman peserta didik dalam media pembelajaran dengan berusaha menerapkan metode pendidikan, tidak berprestasi kalau guru tidak menggunakan strategi suatu media dalam pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan di sekolah, media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar (PBM). Guru dituntut untuk dapat memilih dan memanfaatkan media pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu untuk menyalurkan pesan pembelajaran dari pengirim kepada penerima, namun, seringkali guru memilih

sumber belajar yang tidak tepat.

Oleh karena adanya berbagai jenis hambatan baik dari dalam diri pendidik maupun peserta didik tersebut; baik sewaktu mengencode pesan (proses penugangan pesan ke dalam simbol-simbol komunikasi) maupun sewaktu mendecodenya (proses penafsiran simbol-simbol komunikasi yang mengandung pesan-pesan); proses komunikasi pembelajaran seringkali berlangsung secara tidak efektif dan efisien. Media pembelajaran sebagai salah satu alat belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya ingat, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu mengatasinya dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar sangat penting dalam mengurangi hambatan tersebut. Penggunaan media sangat penting untuk proses pembelajaran karena mengandung pesan, isi, atau materi pembelajaran dan media pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran berkat media pembelajaran melalui media pembelajaran, siswa dapat mengalami, menghayati, mengolah, mengungkapkan, menyimpulkan dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

Media adalah alat belajar atau benda fisik yang menyebarkan materi pendidikan ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk belajar. Istilah "media pembelajaran" mengacu pada segala bentuk media yang menyampaikan pesan atau informasi dengan tujuan pendidikan atau instruksional (Hamdani 2011).

Tujuan pengajaran, sumber pengajaran, teknik pengajaran, dan evaluasi pengajaran semuanya merupakan bagian dari lingkungan belajar yang dikelola guru. Tujuan pengajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan yang diantisipasi siswa setelah mereka terlibat dalam berbagai kegiatan belajar (di akhir pengajaran). Lingkungan tempat kita tinggal merupakan komponen yang dapat menjadi sumber pengetahuan dan dijadikan media pembelajaran. Siswa dapat terinspirasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media berbasis lingkungan yang memiliki kapasitas untuk menjadi sumber belajar. (Rina Munawar Istiani 2015).

Menurut Hasibuan (1994:25), lingkungan psikologis meliputi segala sesuatu di dalam dan di luar diri seseorang yang mempengaruhi sikap, perilaku, atau perkembangan. Menurut Ruswandi (2008:129), "Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan membuat proses belajar mengajar lebih relevan, karena siswa secara alami dihadapkan pada peristiwa dan kondisi nyata, hal ini ditegaskan dengan penelitian." Hasil belajar menurut Sudjana (2000:7) merupakan kompetensi atau keterampilan yang dapat dicapai siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di sekolah dan kelas tertentu. Sesuatu yang dipelajari siswa menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Memanfaatkan lingkungan sebagai alat pengajaran akan membuat belajar lebih menyenangkan bagi siswa karena mereka akan dihadapkan pada peristiwa dan situasi otentik. Pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik lebih tepat, faktual, dan mampu dibahas secara mendetail. Diharapkan dengan memanfaatkan lingkungan setempat sebagai sumber belajar, maka mutu

pembelajaran siswa akan meningkat selama proses pembelajaran.

Sangat ideal bagi pendidik untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan tepat dan efektif. Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu anak belajar dikenal dengan proses belajar (to make people or student learn). Tanggung jawab utama pendidik adalah untuk menginspirasi siswa agar mau belajar mandiri, tidak hanya menyediakan materi pembelajaran sebanyak yang mereka bisa karna setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran pendidik harus memandu peserta didik karna itu tugas utamanya.

Apabila suasana belajar telah ada dan tumbuh dalam diri peserta didik, maka berarti mereka sudah menyadari bahwa dirinya sedang dalam belajar atas dasar kemauan dan keinginannya sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran sesungguhnya tertumpu pada upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar, sedangkan suasana belajar adalah suatu keadaan dan kesadaran (aware) yang ada dalam diri peserta didik bahwa ia sesungguhnya sedang kondisi belajar (Haidir & Salim 2014).

Menurut Purnell (1983; dikutip dalam Sрни M. Iskandar, 2001), ilmu pengetahuan alam adalah bidang besar pengetahuan manusia yang diperoleh melalui pengamatan dan penyelidikan metodis dan dijelaskan oleh aturan, hukum, prinsip, teori, dan hipotesis.

Ilmu pengetahuan alam adalah metode untuk memahami alam dan kumpulan informasi yang berfungsi untuk menjelaskan hasil (Carin dan Sund, 1985 dalam Hendro Darmodjo, 1991:4). Menurut Purnell (1983; Sрни M. Iskandar, 2001), ilmu pengetahuan alam adalah bidang besar pengetahuan manusia yang diperoleh melalui pengamatan dan pengujian metodis dan kemudian dijelaskan oleh aturan, hukum, prinsip, teori, dan hipotesis.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kumpulan pengetahuan yaitu berupa teori-teori yang bersifat analitis, lengkap dan cermat untuk menjelaskan apa yang diperoleh dengan cara observasi dan eksperimen secara sistematis serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesis-hipotesis

Pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran bidang studi IPA di sekolah berfungsi untuk:

Pembelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar (SD), sebagai sarana belajar tentang diri sendiri, lingkungan, dan potensi penerapan mata pelajaran di masa depan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan cara belajar tentang alam

secara sistematis. Oleh karena itu, sains adalah proses penemuan serta penguasaan kumpulan informasi dalam bentuk fakta, konsep, atau prinsip. Pembelajaran bidang studi IPA di sekolah berfungsi untuk:

1. Menjadi lebih ingin tahu dan sadar akan berbagai macam lingkungan alam dan buatan manusia dan bagaimana manusia menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kemampuan proses siswa sehingga dapat menggunakan “doing science” untuk memecahkan tantangan.
3. Memperoleh kapasitas untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.
4. Membangun hubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keadaan lingkungan yang menguntungkan untuk kehidupan sehari-hari dan pemeliharannya, serta perspektif, sikap, dan nilai yang berharga (Putri, Sulistyani Ramadhani).

Sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, khususnya di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad, pembelajaran IPA lebih banyak menggunakan metode ceramah dan menugaskan siswa untuk menyelesaikan soal-soal buku teks karena dianggap pembelajaran IPA hanya dapat dipahami dengan membaca materi. Namun, keadaan ini membuat siswa tampak pasif dalam pembelajaran mereka karena guru hanya berfungsi untuk mengkomunikasikan mata pelajaran yang diajarkan, membuat pembelajaran menjadi sangat tidak menarik bagi siswa dan mencegah mereka untuk sepenuhnya memahaminya. Guru menggunakan media berbasis lingkungan sebagai hasil untuk melibatkan siswa dan membuat mereka bersemangat belajar IPA.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, kedudukan media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang ada dalam metode mengajar dan media pengajar, dan media merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif (Sugiyono 2010). Jenis penelitian Studi kasus (Abercrombie, N., Hill, S., & Turner, B. S 1984). Subyek penelitian ditentukan dengan teknik purposive. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu: data primer dan data sekunder (Suharsimi 2013). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2010). Analisis data menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman (M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldana, 2014). Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknis (Sugiyono, 2010).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang

Perencanaan adalah proses menghubungkan apa yang sedang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi dalam hal kebutuhan, tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber daya (Hamzah. B. Uno 2016).

Perencanaan penerapan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang dalam tujuannya guru ingin mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran IPA dikelas 4 tentang materi struktur dan fungsi organ tumbuhan, peserta didik dapat belajar dari yang abstrak menjadi lebih konkret karena langsung terjun ke lapangan serta anak belajar pada objek dan peristiwa nyata, peserta didik lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media berbasis lingkungan.

Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan konten berupa informasi pengetahuan lisan dan visual (Azhar Arsyad 2011). Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan minat, pikiran, dan kapasitas kognitif siswa untuk memotivasi mereka belajar sendiri disebut media pembelajaran. Jadi, media dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi antara dosen dan mahasiswa serta sebagai penyampai pesan yang melakukan perjalanan dari pengirim pesan ke penerima pesan untuk menyampaikan informasi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa yang diajukan peneliti diterima yakni Perencanaan penerapan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang terdapat beberapa temuan yaitu:

- a. Guru di kelas menggunakan media berbasis lingkungan untuk mengurangi kebosanan dan kebosanan siswa dalam belajar.
- b. Penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang karena siswa belajar dari yang abstrak menjadi lebih konkret karena langsung terjun ke lapangan dan anak belajar tentang benda dan kejadian nyata.
- c. Dengan memanfaatkan lingkungan belajar media berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA, siswa lebih antusias dan terlibat dalam studi mereka.
- d. Guru kelas menyiapkan RPP menggunakan media sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Jepri Nugrawiyati bahwasannya penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran, diantaranya:

Temuan penelitian ini senada dengan pendapat Jepri Nugrawiyati bahwa lingkungan dapat digunakan sebagai media pengajaran. Diantaranya adalah:

- a. Kegiatan pembelajaran lebih menarik bila menggunakan media lingkungan.

- b. Proses pembelajaran akan lebih bermakna, materi pembelajaran akan lebih kaya dan faktual, dan kebenarannya lebih akurat.
- c. Proses pembelajaran lebih menyeluruh dan aktif
- d. Peserta didik lebih percaya diri karena luasnya lingkungan yang dapat dipelajari serta kemampuan untuk memahami aspek-aspek kehidupan, yang memungkinkan masuknya individu-individu pribadi sehingga akrab dengan kehidupan di dekatnya dan juga dapat mempertinggi rasa cinta dengan lingkungan (Jepri Nugrawiyati, UIN Malang).

Dari penjabaran diatas dan pengamatan peneliti bahwasannya media berbasis lingkungan yang digunakan agar siswa lebih memahami terhadap materi dengan menggunakan media lingkungan benda yang abstrak menjadi lebih konkret dan dengan memanfaatkan media lingkungan sosial siswa belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya bila jika suatu kegiatan direncanakan jauh-jauh hari, tujuannya akan lebih terarah dan lebih sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Elemen utama dari proses pembelajaran adalah tujuan. Segala sesuatu yang dirancang, termasuk bagaimana materi disajikan, difokuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik. Sebelum dilakukan pengemasan materi pelajaran sebaiknya ditentukan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai baik tujuan dalam bentuk perubahan perilaku yang bersifat umum, maupun perilaku terukur dalam bentuk hasil belajar (Wina Sanjaya, 2008).

Temuan penelitian dalam pembelajaran menggunakan media lingkungan pada pembelajaran IPA di kelas 4, guru selalu menyiapkan silabus dan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena jika tidak membuat RPP berarti guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan matang, belum jelas konsep bagaimana melaksanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. RPP yang dibuat disesuaikan dengan tema, kompetensi dasar, kompetensi inti dan indikator yang harus dicapai siswa.

Jadi perencanaan media berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah yang dilakukan guru kelas 4. Guru menyiapkan silabus dan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru menyiapkan RPP disesuaikan dengan materi dan media yang akan digunakan. Adapun materi yang digunakan guru tentang struktur dan fungsi organ tumbuhan dalam perencanaannya guru akan mengajak siswa belajar diluar kelas dengan mengamati tumbuhan yang ada disekitar sekolah tujuannya agar siswa

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian jurnal Juliawati Harahap bahwa Pemilihan SK/KD yang akan dikembangkan supaya mengetahui tindakan kedepannya, setelah pemilihan SK/KD guru menyusun RPP agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan terarah.

Dari penjabaran diatas bahwasannya guru menyiapkan RPP untuk menggunakan media lingkungan pada materi IPA kelas 4 struktur dan fungsi organ tumbuhan.

Dengan menggunakan media lingkungan ke dalam pelajaran IPA, seorang guru dapat mendemonstrasikan perencanaan pembelajaran yang sangat baik melalui ketenangan siswa, pemahaman materi, dan penyampaian yang baik dari guru.

2. Pelaksanaan Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang

Pelaksanaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang dalam pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan dengan membuat peserta didik guru ingin mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran IPA dikelas 4 tentang materi struktur dan fungsi organ tumbuhan, peserta didik dapat belajar dari yang abstrak menjadi lebih konkret karena langsung terjun ke lapangan serta anak belajar pada objek dan peristiwa nyata, peserta didik lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media berbasis lingkungan. Sedangkan menurut Winarno Surachman dikutip oleh Suryosubroto pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran (B. Suryosubroto, 2002). Sementara itu, Winarno Surachman yang dikutip oleh Suryosubroto menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kerjasama antara guru dan siswa untuk menyebarkan materi pembelajaran kepada siswa dan mencapai tujuan pengajaran (B. Suryosubroto 2002).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memicu minat dan keinginan baru, memotivasi siswa dan merangsang belajar mereka, dan bahkan membantu mereka dalam mengembangkan pemahaman materi pelajaran mereka (Oemar Hamalik, 1986). Agar tujuan pembelajaran terpenuhi, diperlukan media untuk kepentingan belajar IPA.

Media pembelajaran berbasis lingkungan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Oleh karena itu media supaya siswa lebih bersemangat dan aktif proses pembelajaran.

Materi pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan dapat menginspirasi dan merangsang kegiatan belajar, menciptakan keinginan dan minat baru, bahkan membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman materi yang lebih dalam. Agar siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran IPA struktur fungsi organ tumbuhan.

Hasil penelitian media lingkungan meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPA dan menunjukkan bahwa mempelajari lingkungan alam sekitar, membantu efektifitas, membangkitkan motivasi, dan memberikan rangsangan dalam proses pembelajaran. Hal itu sejalan dengan buku Nana Sudjana yang dikutip jurnal penelitian Mukhamad Murdiono, media lingkungan dalam kegiatan proses belajar mengajar lebih

menarik dan tidak membosankan sehingga minat siswa meningkat, Lingkungan harus dibuat seefektif mungkin sebagai sarana belajar mengajar, bahkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar (Mukhamad Murdiono 2008).

Guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad memanfaatkan media lingkungan alam untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran IPA dikelas 4 tentang materi struktur dan fungsi organ tumbuhan. Menurut Muzria M. Lamasai, Mestawaty As. A., dan artikel Ritman Ishak Puadi dalam jurnal tersebut, salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pendidikan adalah lingkungan sekitar siswa. Daerah sekitarnya mungkin berfungsi sebagai taman sains untuk belajar di luar kelas (out door education). Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati kebun sekolah, persawahan dan sekitarnya. Dengan adanya lingkungan alam, siswa mampu mengaplikasikan segala materi pelajaran bersama alat peraga langsung yang berasal dari alam sebagai media pembelajaran. Dengan tanaman dan berbagai makhluk hidup yang ada disekolah, siswa dapat belajar secara lebih bermakna, lebih menyenangkan dan kreatif. Memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar memberi manfaat kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran, dengan media yang baru bagi siswa dan tidak asing dalam kehidupan sehari-hari lagi bagi siswa maka akan memberikan rasa aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran (Muzria M. Lamasai dkk, 2017).

Dari penjabaran diatas media lingkungan dimanfaatkan guru Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad dalam proses belajar agar siswa lebih dekat dengan alam dan menjaga lingkungan disekitarnya agar aktif ketika pembelajaran. Dalam memanfaatkan media berbasis lingkungan perlu disiapkan secara matang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan membuat perangkat pembelajaran dan memilah materi yang sesuai jika menggunakan media lingkungan alam.

Pelaksanaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi organ tumbuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad guru mengajak siswa belajar diluar kelas dengan mengamati tanaman yang ada disekolah serta siswa sendiri membawa tanaman bunga atau buah-buahan untuk ditanam disekolah, siswa diajak oleh guru untuk mengamati akar tumbuhan, jenis-jenis akar, batang, daun dan bunga dengan begitu siswa tidak hanya belajar materi saja akan tetapi siswa belajar dari yang abstrak menjadi lebih konkret karena langsung terjun ke lapangan serta anak belajar pada objek dan peristiwa nyata, siswa juga melakukan penghijauan disekolah dengan tanaman yang siswa bawa dari rumah, siswa membawa tanaman mangga, jambu, bunga dan lain sebagainya, Dalam pelaksanaan memanfaatkan media lingkungan siswa lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, dalam pelaksanaan selain mengamati tumbuhan guru juga memberikan materi tentang struktur dan fungsi organ tumbuhan sehingga siswa lebih memahami materi dengan media yang nyata dan kongkret. Karna dengan memanfaatkan media lingkungan akan lebih menarik

perhatian siswa sehingga dapat siswa kelas empat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru karna IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Lumajang

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidikan, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Adapun evaluasi penerapan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang menggunakan evaluasi formatif: evaluasi formatif yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau subpokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Evaluasi formatif ini berupa tes tertulis dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, karena dengan tes tersebut membuat siswa memahami struktur dan fungsi organ tumbuhan tentang akar tumbuhan, jenis-jenis akar, batang, daun dan bunga. Temuan tersebut kemudian didiskusikan oleh peneliti dengan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan menyatakan bahwa : Menurut Moh. Sahlan menyatakan bahwa: evaluasi adalah pemeriksaan terhadap program pendidikan yang lengkap, dimulai dengan perumusan kurikulum dan penilaian dan pelaksanaannya, peningkatan pendidik dan pengembangan keterampilan mereka, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan adalah proses evaluasi. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran hendaknya memotivasi guru untuk meningkatkan pembelajarannya dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik (Moh. Sahlan, 2013).

Anas Sudijono menyatakan evaluasi formatif untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai evaluasi yang dilakukan di tengah atau selama proses pembelajaran dan dilakukan setiap kali suatu unit program pembelajaran atau mata pelajaran dapat diselesaikan (Anas Sudijono, 2013).

Evaluasi yang digunakan untuk siswa kelas empat di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad yaitu evaluasi formatif yaitu tes tulis. Dimana

dalam tesnya guru mengumpulkan data mengenai sejauh mana kemajuan siswa dalam menguasai pembelajaran IPA pada materi struktur dan organ fungsi tumbuhan yang ditargetkan. Dengan data yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan teliti supaya guru dapat memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi siswa agar dapat menguasai materi/kompetensi secara optimal. Tujuan asesmen formatif ini adalah untuk mengevaluasi proses pemahaman siswa terhadap pelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan selama proses pembelajaran. Bagi sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media berbasis lingkungan sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan. Sedangkan bagi siswa, asesmen formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan sehingga materi dapat dipahami oleh siswa. Apabila dikaitkan dengan perencanaan dan pelaksanaan maka sudah sesuai dengan rencana dan pelaksanaan.

KESIMPULAN

Perencanaan Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Lumajang

Perencanaan penerapan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang dalam tujuannya guru ingin mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran IPA dikelas 4 tentang materi struktur dan fungsi organ tumbuhan, peserta didik dapat belajar dari yang abstrak menjadi lebih konkret karena langsung terjun ke lapangan serta anak belajar pada objek dan peristiwa nyata, peserta didik lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media berbasis lingkungan.

Perencanaan guru menyiapkan perangkat pembelajaran RPP, silabus, promes dan lain-lain dalam menggunakan media berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA. Perencanaan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari penguasaan materi dan penyampaian yang baik dari guru dengan memanfaatkan media lingkungan pada pembelajaran IPA.

Pelaksanaan Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran IPA di Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang

Pelaksanaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA materi struktur dan fungsi organ tumbuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad guru mengajak siswa belajar diluar kelas dengan mengamati tanaman yang ada disekolah serta siswa sendiri membawa tanaman bunga atau buah-buahan untuk ditanam disekolah, siswa diajak oleh guru untuk mengamati akar tumbuhan, jenis-jenis akar, batang, daun dan bunga dengan begitu siswa tidak hanya belajar materi saja akan tetapi siswa belajar dari yang abstrak menjadi lebih konkret karena langsung terjun ke lapangan serta anak belajar pada objek dan peristiwa nyata, siswa juga melakukan penghijauan disekolah dengan tanaman yang siswa bawa dari rumah, siswa membawa tanaman mangga, jambu, bunga dan lain sebagainya, Dalam pelaksanaan memanfaatkan media lingkungan siswa

lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, dalam pelaksanaan selain mengamati tumbuhan guru juga memberikan materi tentang struktur dan fungsi organ tumbuhan sehingga siswa lebih memahami materi dengan media yang nyata dan kongkret. Karna dengan memanfaatkan media lingkungan akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat siswa kelas empat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru karna pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Media berbasis lingkungan yang digunakan agar siswa lebih memahami terhadap materi dengan menggunakan media lingkungan benda yang abstrak menjadi lebih konkret dan dengan memanfaatkan media berbasis lingkungan siswa belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran IPA.

Evaluasi Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang

Evaluasi penerapan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nur Muhammad Klakah Lumajang menggunakan evaluasi formatif: evaluasi formatif yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau subpokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Evaluasi formatif ini berupa tes tertulis dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, karena dengan tes tersebut membuat siswa memahami struktur dan fungsi organ tumbuhan tentang akar tumbuhan, jenis-jenis akar, batang, daun dan bunga.

REFERENCES

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Haidir & Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan:Perdana Mulya Sarana.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Cet. V; Bandung P.T. Alumni.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Harahap, Juliawati. *Analisis Faktor – Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ips Kelas VIIID SMPN 7 Muaro Jambi*. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Istiani, Rina Munawar, dkk.2015. “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode Post To Post Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup” Jawa tengah: Unnes Jurnal Biologi.
- Jepri Nugrawiyati, Jepri. *Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ladislaus Naisaban, Ladislaus. 2004. *Para Psikolog Terkemuka Dunia*.

Jakarta:Grasindo.

- Lamasai, Muzria M. dkk. 2017. *Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung*, Tadulako: Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2017, Vol. 5 No. 3.
- Mukhamad Murdiono. 2008. *Pemanfaatan Media Lingkungan Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (Fise UNY) VOL 4, 13.
- Putri, Sulistyani Ramadhani. 2019. *Konsep Dasar IPA*. Jawa Barat:Yies Media Karya.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sisdiknas. 2013. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), UU RI No.20*. Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.